

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama mempunyai misi keselarasan dan kedamaian dalam kehidupan, baik antarmanusia maupun sesama makhluk hidup di muka bumi. Agama merupakan sebuah jalan penyelamat kehidupan manusia sebagai respon situasi secara hukum, spiritual dan moral sebagai petunjuk menuju jalan keselamatan. Di dalam agama pula diajarkan sebuah kedamaian, keharmonisan, kerukunan, menjunjung tinggi persatuan dan saling menghargai serta menghormati satu sama lain (Darmawan:2007).

Islam merupakan kepercayaan yang tidak pernah memaksa, serta sangat menjunjung tinggi toleransi, terutama dalam hal beragama. Karena hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang berbunyi tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam (Kasdi, 2003:19). Singkatnya, agama Islam merupakan ajaran yang sempurna dari berbagai aspek dan dimensi kehidupan manusia yang meliputi keselarasan, kedamaian, keharmonisan, serta keselamatan di dunia ataupun di akhirat, sehingga kehadiran agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* adalah sebuah implementasi yang amat sesuai untuk di terapkan (Nashir, 1997:131).

Toleransi merupakan sebuah sikap untuk saling menghargai, menerima serta memperbolehkan orang lain untuk memeluk agama, kepercayaan, dan pendiriannya serta menerima segala bentuk pendapat dan aspirasi orang lain terhadap segala bentuk kepercayaan yang mereka anut guna menghargai segala macam bentuk perbedaan. Allah Swt. berfirman bahwa manusia diciptakan

berbeda-beda bukan tanpa alasan, tetapi Allah menciptakan manusia dimuka bumi dalam bentuk yang berbeda baik dari segi biologis, antropologis serta sosiologis agar dapat saling mengenal satu sama lainnya (Q.S. 49:13). Untuk menghadapi perbedaan itu, perlu adanya sikap saling menghargai, memahami serta menghormati antarindividu agar terciptanya keselarasan dan keselamatan sebagaimana prinsip sebuah agama.

Kita selaku makhluk sosial tentu tidak akan pernah bisa sendiri, sudah pasti kita akan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Banyaknya perbedaan antarsuku, bangsa, bahasa bahkan negara akan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang (Burhan, 2013:10 -11). Maka dari itu, sikap toleransi sudah sepatutnya ditanamkan sejak dini agar mampu menghargai sesama manusia, terutama untuk menjalankan kehidupan sosial di masa yang akan datang agar dapat menghindari segala macam bentuk konflik di masyarakat.

Fenomena rendahnya sikap toleransi beragama akan memunculkan potensi konflik yang cukup pelik yang dapat memisahkan antarindividu lainnya, sehingga perpecahan bangsa dan kecemburuan sosial di masyarakat akan sulit untuk dielakkan. Terbukti, masih banyak masyarakat yang belum faham akan pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai karena munculnya rasa egosentrisme dan fanatisme terhadap kepercayaan yang dianutnya (Zakiah, 2008).

Salah satu cara untuk menyampaikan pesan toleransi beragama adalah melalui media, diantaranya media tulisan seperti novel. Bukan tanpa alasan, saat ini karya sastra seperti novel masih sangat digandrungi oleh masyarakat. Pembaca akan lebih mudah terhanyut dan tersentuh dengan novel karena pesan yang

terkandung dalam novel tersirat dan tidak menggurui (Anna, 2011). Eksistensi novel saat ini pun masih sangat diminati, terbukti dengan maraknya produser-produser film yang mengadaptasi ceritanya langsung dari beberapa novel terkenal.

Novel termasuk karya sastra yang menggambarkan pemikiran, cita-cita, corak, inspirasi, pendapat atau aspirasi serta eksistensi, bahkan perilaku seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, hakikat dan eksistensi pada karya sastra merupakan sebuah interpretasi dari cerita novel itu sendiri. Menurut Jakob (2004: 24) saat ini novel menjadi media komunikasi yang mempunyai pengaruh yang amat besar karena cukup ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan tersirat didalamnya pada masyarakat. Pesan yang dibawa novel dibuat secara halus dan implisit tanpa adanya unsur menggurui. Dengan demikian, novel dapat menjadi media komunikasi yang bukan hanya membawa para pembaca kepada pemahaman yang terbatas mengenai keagamaan saja, akan tetapi meliputi segala aspek kehidupan manusia yang terkikis nilai-nilai kemanusiaan.

Novel merupakan media tulis yang dapat dijangkau oleh setiap kalangan, baik anak-anak, remaja bahkan dewasa. Hal ini membuat aktivitas membaca novel menjadi salah satu kegiatan yang banyak di gemari, dengan alasan dapat menambah wawasan, kosa-kata baru, semangat hidup dan menambah inspirasi (Ismail, 2006:45). Bagi remaja sendiri, rata-rata mereka menyukai novel ber-*genre* romantis karena sesuai dengan cerita yang sedang dialami. Dengan membaca novel, pembaca seakan terhanyut dalam cerita tersebut bahkan mampu memberikan imajinasi seakan-akan pembaca adalah tokoh dalam cerita tersebut.

Beberapa peneliti juga telah menyebutkan bahwa membaca novel dapat mempengaruhi *mood* seseorang. Pembaca senantiasa akan mengikuti alur cerita pada tokoh utama dalam novel tersebut sehingga membuat pembaca larut dalam cerita, misalnya larut dalam kesedihan sang tokoh ketika adanya cerita yang mengharukan, begitu pun sebaliknya. Hal ini membuat pembaca sensitif, *mood-swing*, mudah marah, dan lain sebagainya (Burhan, 2013:11-12). Selain itu, tak sedikit pula kita jumpai novel yang mengandung unsur pornografi dan menyajikan bacaan erotis yang dapat membuat pembacanya terbawa dalam cerita panas yang dapat menjurumuskan pembacanya kedalam kemaksiatan.

Di era zaman yang semakin berkembang, tantangan dakwah pada novel pun pasti akan selalu kita temui. Salah satunya adalah minat pembaca novel yang berkurang, karena masyarakat lebih suka menonton daripada membaca (Badiatul:41). Selain itu, novel telah digeser oleh media sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat sebagai salah satu sarana hiburan. Media dakwah saat ini pun telah berkembang pula, bukan lagi berdakwah melalui mimbar ke mimbar, masjid ke masjid, akan tetapi sudah merambah pada berbagai media seperti Youtube, website, aplikasi Instagram, Tiktok dan lainnya.

Salah satu novelis yang dalam novelnya menyisipkan dakwah adalah Arumi, yang berhasil membuat novel dengan judul *Merindu Cahaya de Amstel*. Novel yang diterbitkan pada tahun 2015 ini merupakan novel yang diambil dari kisah nyata sehingga sukses meraih predikat *Best Seller* berkat alur ceritanya yang menarik karena mengisahkan tentang perjalanan seorang gadis asal Belanda yang memutuskan menjadi muallaf dengan segala macam problematika yang ia hadapi.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* ini berawal dari sebuah karya yang ditulis Arumi melalui *Wattpad* dan berhasil dicetak menjadi buku cetak maupun buku digital. Berkat larisnya novel ini, pada Kamis, 20 Januari 2022 berhasil diluncurkan sebuah film layar lebar dengan judul yang sama dan diadaptasi dari novel tersebut yang diproduksi oleh Unlimited Production dengan sutradaranya yaitu Hadrah Daeng Ratu dan skenarionya ditulis oleh Benni Setiawan.

Novel ini mengisahkan tentang perjalanan kisah nyata seorang gadis Belanda yang bernama Marien Veenhoven yang menjadi seorang mualaf setelah mempelajari agama Islam. Ia pun mengganti namanya menjadi Khadijah setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Perjalanan Khadija untuk menjadi seorang muslimah tidaklah mudah, terlebih kedua orang tuanya yang sangat menentang keputusan putrinya tersebut. Hingga akhirnya Khadija memilih untuk hidup mandiri dan menjalankan apa yang ia yakini, yaitu memeluk agama Islam.

Suatu ketika, Khadijah bertemu dengan seorang pemuda bernama Nicolaas Van Dijk yang merupakan mahasiswa jurusan arsitektur dan juga fotografer lepas. Nico adalah pemuda keturunan Belanda-Indonesia yang menganut ajaran agnostik. Sosok Khadijah berhasil menimbulkan rasa penasaran lantaran sikapnya yang banyak mengingatkan Nico pada ibunya yang merupakan seorang muslim. Mereka pun dipertemukan dengan Mala, mahasiswi asal Indonesia yang berkuliah disana. Akhirnya mereka pun bersahabat baik meskipun diantara mereka adalah seorang non-muslim, tapi mereka dapat hdiup rukun dan damai bahkan di negara yang mayoritas penduduknya adalah non-muslim.

Diceritakan pula, Khadija mempunyai saudara dan bibi yang sangat menyayanginya. Saat Khadija diusir oleh kedua orang tuanya karena menjadi seorang mualaf, bibi dan dan saudaranya lah yang senantiasa membantu dan mendukungnya. Bahkan, mereka tidak mempermasalahkan cara berpakaian dan beribadah Khadija meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Justru, mereka selalu mendukung dan menghargai setiap keputusan Khadija.

Novel ini memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun sikap toleransi beragama sebagai upaya untuk menghindari konflik keagamaan. Selain itu, pelajaran berharga lainnya adalah sebagai sesama manusia harus bisa menerima keberagaman kepercayaan antar individu tanpa memaksakan kehendak, apalagi hingga menyebabkan orang tersebut merasa tidak nyaman.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi melalui penelitian dengan judul **“PESAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM NOVEL (Analisis Wacana pada Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana struktur mikro pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi?
2. Bagaimana superstruktur pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi?
3. Bagaimana struktur makro pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka peneliti akan menguraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi struktur mikro pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi yang berkaitan dengan aspek linguistik sebuah novel
2. Untuk mengetahui superstruktur atau kerangka teks pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel*
3. Untuk mengetahui struktur makro pesan toleransi beragama yang terkandung pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi yang berkaitan dengan tema besar atau topik umum pada sebuah teks.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis penelitian ini berguna untuk:
 - a) Diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan untuk semua pihak, khususnya kepada pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diamati agar menambah pengetahuan keilmuan
 - b) Memperkaya kajian komunikasi massa lewat kajian analisis wacana Teun A Van Dijk, terutama bagi mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
 - c) Diharapkan dapat menjadi penelitian yang bernilai akademis guna menambah referensi bagi para praktisi dakwah dalam penggunaan media tulisan sebagai media dakwah serta dapat menambah khazanah pustaka mengenai pesan toleransi beragama.

2. Secara Praktis

- a) Dengan adanya penelitian pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu media dakwah masa kini agar tetap menambah eksistensi novel itu sendiri sehingga diharapkan akan muncul lebih banyak novel islami lainnya yang diterbitkan
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi terutama segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai bentuk media sebagai alat bantu dalam berdakwah terutama pada ranah *kitabah* atau *dakwah bil qalam*. Dengan demikian, hal tersebut menjadi sebuah urgensi agar setiap individu mampu berperan aktif dalam pemanfaatan berbagai media sebagai upaya berdakwah di segala bidang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam perjalanan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa referensi dan literatur berupa tulisan yang berkenaan dengan penelitian yang akan peneliti amati, salah satunya menggunakan beberapa skripsi yang relevan guna menjadi acuan sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Analisis Tinjauan Pustaka

No.	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah Solidaritas Sosial dalam	Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa struktur makro pada novel ini mengenai persahabatan sepuluh orang	Pesan yang diteliti adalah pesan dakwah

	<p>Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Teun. A Van Dijk)</p>	<p>teman. Superstruktur pada novel ini dibuat sederhana dengan judul Orang-Orang Biasa, tetapi mempunyai cerita yang luar biasa tentang orang-orang biasa. Sedangkan pada struktur mikro, cerita berlangsung dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Pada cerita yang terdapat dalam novel ini terdapat dua alur, yakni alur maju dan terdapat pula alur mundur.</p>	<p>mengenai solidaritas sosial, sedangkan peneliti menganalisis pesan toleransi beragama</p>
2.	<p>Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam <i>Ukhuwah</i> (Analisis Wacana Film Karya Film <i>Maker Muslim</i>)</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan tiga kesimpulan utama. <i>Pertama</i>, secara teks film ini didominasi oleh pesan dakwah mengenai toleransi dan ber-<i>ukhuwah</i>. <i>Kedua</i>, kognisi sosial penulis sangat berpengaruh terhadap bagaimana teks naskah ini diproduksi. <i>Ketiga</i>, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat menjadi konflik ke dalam dialog yang terdapat pada naskah dan film yang akan diproduksi.</p>	<p>Media yang dipilih dengan peneliti berbeda, dan pemilihan tujuan yang berbeda. Dimana peneliti hanya meneliti wacana terhadap teks.</p>

3.	Analisis Wacana Buku Cinta di Rumah Hasan Al-Banna Karangan Muhammad Lili Nur Aulia	Dalam hasil penelitiannya menunjukkan struktur makro berkenaan dengan inti pesan <i>tabligh</i> yaitu akidah, ibadah dan muamalah. Kerangka teks dalam buku ini disusun ke dalam beberapa kategori yang meliputi pendahuluan, isi, serta kesimpulan. Sedangkan struktur mikro meliputi analisis linguistik	Pesan yang diteliti adalah pesan <i>tabligh</i> , dimana peneliti meneliti pesan toleransi beragama
----	---	--	---

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Teori wacana atau disebut dengan *Discourse Theory* merupakan teori tentang struktur naskah (dialog) dan fungsi bahasa (pragmatik). Teori ini lebih memaparkan pesan yang terdapat pada teks dialog dalam sebuah naskah. Selain itu, metode ini lebih menekankan terhadap bagaimana suatu naskah dikemas, disusun dan diproduksi sebaik mungkin sebelum menjadi naskah agar dapat membentuk beberapa kalimat dan paragraf, baik dari sebuah cerita, teks ataupun kata (Setiawati, 2017).

Banyaknya teori analisis wacana yang dicetuskan oleh para ahli, maka analisis wacana Teun A. Van Dijk dipilih oleh peneliti untuk meneliti pesan toleransi yang terdapat pada Novel Merindu Cahaya *de Amstel*. sebab Van Dijk lebih mempergunakan elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis.

Menurut Van Dijk penelitian yang relevan dengan wacana belum cukup sekedar dilandasi dengan analisis teks saja, sebab teks hasil belaka dari praktik produksi yang perlu diteliti kembali (Eryanto, 2001:221). Van Dijk mendeskripsikan wacana kepada tiga dimensi:

a. Dimensi Teks

1) Struktur mikro

Adalah makna wacana yang dapat diteliti seperti kata, kalimat, proposisi serta gaya bahasa yang dipakai dalam suatu teks wacana.

2) Superstruktur

Superstruktur atau skematik mewujudkan struktur wacana yang berkenaan dengan kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi dan kesimpulan atau penutup.

3) Struktur makro

Struktur makro atau tematik adalah pengamatan, pemaknaan atau penafsiran keseluruhan yang dilihat dari tema pada suatu wacana.

Tabel 1.2
Kerangka Analisis Wacana

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Mikro	1. Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam novel <i>Merindu Cahaya de Amstel</i>	Latar, detail, dan maksud

	<p>2. Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih</p> <p>3. Stilistik</p> <p>Bagaimana diksi yang digunakan pada novel</p> <p>4. Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara apa cerita dilakukan</p>	<p>Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti leksikon</p> <p>Grafis dan metafora</p>
Superstruktur	<p>Skematik</p> <p>Bagaimana bagian dari urutan novel dikemas dalam teks yang utuh</p>	Skema
Struktur Makro	<p>Tematik</p> <p>Topik yang di kedepankan pada novel</p> <p>Merindu Cahaya <i>de Amstel</i></p>	Topik

b. Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk menyatakan penelitian menggunakan analisis wacana tidak saja dilihat dari tekstual saja, melainkan diidentifikasi pula dari bagaimana teks tersebut dibuat. Dan proses pembuatan sebuah teks itulah yang dinamakan kognisi sosial oleh Teun A. Van Dijk. (Eriyanto, 2001)

c. Konteks Sosial

Konteks sosial yakni membicarakan tentang wacana yang terletak pada suatu teks yang mewujudkan suatu wacana yang sedang berkembang di masyarakat (R Rohana. 2015). Pada konteks sosial ini pula latar belakang suatu wacana sangat di perlukan guna mengetahui konteks sosial seperti apa yang dimunculkan pada sebuah penelitian.

2. Kerangka Konseptual

a. Pesan

Komunikasi dalam kehidupan manusia dianggap sebagai hal yang amat penting, sebab komunikasi mampu menyediakan berbagai macam bentuk ide yang akan disampaikan seseorang pada individu lainnya. Saat melakukan komunikasi, unsur yang terpenting adalah pesan itu sendiri (Harintasasi, 2015:14).

Pesan adalah bagian dari unsur komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah permintaan, nasihat, perintah maupun amanat yang wajib disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya. Sifat pesan hakikatnya adalah abstrak, agar menjadi nyata maka harus dikirim dan diterima oleh seorang penerima (A Sanjaya, 2019:34).

Manusia beserta akal dan budinya mampu menciptakan sebuah media komunikasi, baik dalam bentuk gerak-gerik, bahasa, mimik, bahasa lisan, atau pun bahasa tulisan. Pesan juga memiliki maksud tertentu, pesan dapat menentukan teknik yang harus diambil.

b. Toleransi Beragama

Secara terminologi atau kebahasaan toleransi merupakan sebuah sikap menenggang (memperbolehkan, membiarkan, menghargai) pendirian (kepercayaan, kebiasaan, pandangan, pendapat, aspirasi) yang berbeda dan bertolak belakang dengan pendiriannya. Dengan kata lain, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda dalam kehidupan. (Poerwadanminta: 1985)

Dalam penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa toleransi mengaitkan pada sebuah sikap terbuka seseorang agar dapat mengakui adanya sebuah perbedaan, baik dari aspek bangsa, adat-istiadat, warna kulit, suku, budaya, bahasa, bahkan agama sekali pun. Siapa pun tidak dapat menolak *sunnatullah* ini. Artinya, manusia sudah sepatutnya mengikuti petunjuk Tuhan-Nya guna menanggapi perbedaan-perbedaan tersebut. Toleransi antarumat beragama termasuk pada risalah penting yang terdapat pada komponen teologi Islam. Pernyataan ini terdapat pada firman-Nya yang termaktub dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 (49:13).

Makna dan gagasan utama dari ayat tersebut adalah sejak awal manusia itu berbeda, baik secara biologis (laki-laki atau perempuan) maupun sosiologis (suku, bangsa, agama dan negara). Untuk menghadapi perbedaan tersebut yakni dengan cara saling mengenal, di pelajari serta di identifikasi. Kalimat Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, artinya persoalan di atas tidak ada kaitannya dengan kehormatan seseorang. Jika orang sudah berbicara tentang kehormatan,

maka yang di bahas adalah mengenai ketakwaan. Takwa adalah hasil usaha dan bersifat individual. Dia akan mendapatkan kehormatan bukan karna asal-usulnya, tapi karena ketakwaannya.

Maka dari itu, makna toleransi sendiri sudah sejalan dengan ideologi Islam yang mengajarkan umat-Nya untuk menebarkan kasih dan sayang antarsesama, sebab Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*. Oleh sebab itu, kita harus senantiasa memancarkan nilai kasih dan sayang serta penghormatan antarsesama (Rahmat, 2020:26).

c. Novel

Menurut etimologi, kata novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang berakar dari kata *novies* dan mempunyai arti yakni baru. Maksud dari baru sebab karya sastra novel merupakan karya yang belum lama muncul apabila dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya seperti roman, puisi, cerpen, dongeng, dan lain sebagainya (Waluyo: 1995).

Novel ialah sebuah karya fiksi yang cukup panjang, namun tidak begitu panjang, tidak pula terlalu pendek. Novel juga termasuk salah satu jenis prosa fiksi. Prosa fiksi sendiri merupakan karya sastra yang khas karena memiliki unsur-unsur seperti tokoh, alur, latar, gaya bahasa, serta sudut pandang.

Novel dapat menjadi sarana media dalam hal menuangkan ide, gagasan, pikiran, serta perasaan penulis yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi di sekitarnya. Pada dasarnya, seseorang pasti mempunyai permasalahan dalam hidupnya, jika seseorang mempunyai jiwa penulis, maka senantiasa

menuangkan permasalahannya pada sebuah karya tulis, hal ini merupakan sebuah respon alamiah seseorang dalam menghadapi masalah (Nursito:16).

Maka dari itu, karya sastra yang berbentuk novel dianggap ideal guna mengangkat peristiwa-peristiwa sebuah permasalahan kehidupan manusia dalam menghadapi segala macam kondisi dan situasi. Berbagai permasalahan yang muncul akan menuntut pemecahan masalah yang akan di pecahkan oleh penulis cerita itu sendiri.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis dan memahami pesan toleransi beragama pada Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan sebagai upaya untuk memahami peristiwa secara fokus dan mendalam guna menggambarkan fenomena sosial. (Rachmat, 1989).

Pendekatan kualitatif deskriptif juga merupakan pendekatan yang dilakukan secara kompleks kepada subjek peneliti dimana terdapat sebuah peristiwa yang menjadikan peneliti sebagai kunci dalam sebuah penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diurai dan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dan empiris yang telah diperoleh. Pada pendekatan ini pula lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi dalam sebuah penelitian (F Nugrahani:32).

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dibantu dengan teori analisis wacana Teun A Van Dijk, metode ini acapkali digunakan untuk mengkaji suatu pesan tertentu melalui media. Saat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka kita dapat mencari makna kata beserta kalimat pada sebuah karya sastra (F Nugrahani:320). Metode ini digunakan dalam menganalisis sebuah dokumen, maka pada penelitian ini novel *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan sebuah dokumen utama.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yakni sumber data yang diambil dan dipilih dengan memaparkan pesan toleransi beragama dalam cerita novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini tidak memerlukan bukti mengenai logika sistematis, angka, atau metode statistik lainnya, melainkan menggunakan kata-kata atau teks (F Nugrahani:320).

b. Sumber Data

1.) Sumber Data Primer

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi merupakan sumber data primer yang akan menjadi referensi utama dalam penelitian. Novel *Merindu Cahaya de Amstel* memiliki identitas buku sebagai berikut:

Judul : *Merindu Cahaya de Amstel*
Penulis : Arumi E
Editor : Donna Widjajanto
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2015
Tebal : 280 halaman
Kategori : Novel Islami
ISBN : 978-602-03-2010-6
Tata Letak : Fitri Yuniar
Desain Sampul : Orkha Creative

2) Sumber Data Sekunder

Di antara sumber data sekunder yang akan peneliti kumpulkan yaitu berupa buku, artikel, jurnal, literatur dan sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2021: 17).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Langkah utama yang dilakukan peneliti adalah observasi dengan cara mengamati teks-teks yang terdapat pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi, kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk agar dapat menggali informasi dan data mengenai pesan toleransi beragama yang terdapat pada novel tersebut.

b. Wawancara

Guna mengintensifkan analisis data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pula wawancara kepada penulis novel *Merindu Cahaya de Amstel* yakni Arumi selaku penulis novel tersebut. Wawancara dilakukan secara *online* melalui sosial media menggunakan fitur *direct message* Instagram pada akun @arumi_e milik Arumi guna mempermudah penyaluran informasi secara tepat dan akurat.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan teknik dokumentasi ini guna mencari data penunjang atau sumber data sekunder yang dapat membantu dalam menganalisis data suatu penelitian. Maka, dokumen dalam penelitian ini yaitu novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pesan toleransi beragama yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi. Maka dari itu, tata cara yang akan peneliti lakukan dalam mengolah teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

a. Menganalisis

Data-data yang telah dihimpun lalu dianalisis sesuai dengan metode analisis wacana yang dipakai oleh Teun A Van Dijk yakni dengan meneliti hasil data dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

b. Menafsikan

Kemudian peneliti menafsirkan data yang sudah didapat dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan kerangka analisis wacana Teun A Van Dijk. Proses ini merupakan langkah utama yang harus dikuasai oleh peneliti dalam mengumpulkan data karena yang menjadi subjek penelitian ini sendiri ialah novel *Merindu Cahaya de Amstel*

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dimati dalam bentuk kumpulan informasi yang akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan saran.

